

EFEKTIVITAS PROGRAM KARTU TANI DALAM PENYALURAN PUPUK BERSUBSIDI DI KECAMATAN MAPILLI KABUPATEN POLEWALI MANDAR

Selfi Marindang^{1*}, Budi Setiawati², Nur Wahid³

1. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
2. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia
3. Ilmu Administrasi Negara, Universitas Muhammadiyah Makassar, Indonesia

Abstract

The purpose of this study was to determine the effectiveness of the farmer card program in distributing subsidized fertilizers in Mapilli district, Polewali Mandar regency. The research method used is a qualitative method, usually the data is inductive or qualitative, then the results of this study use a qualitative type that emphasizes a generalization and the type of research used is a descriptive type which will provide an overview or a detailed phenomenon regarding the effectiveness of the farmer card program in distribution. subsidized fertilizer in Mapilli District, Polewali Mandar regency. The results of this study indicate that the application of farmer cards in the distribution of subsidized fertilizers in Mapilli District, Polewali Mandar regency. The farmer cards that have been implemented in early 2021 until now, this electronic-based program is considered difficult to use among farmers who are 50 years old and over and still show results that are not maximized so it can be said that farmer cards in Mapilli District are not effective. The Farmer card program which is a policy from the Ministry of Agriculture as outlined in the Regulation of the Minister of Agriculture (Permentan) Number 10 of 2020 concerning the highest allocation and retail price of subsidized fertilizer and also a national program.

Keywords: *effectiveness, kartu tani program, distribution of subsidized fertilizer*

Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui efektivitas program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif biasa datanya bersifat induktif atau kualitatif dan tipe penelitian yang digunakan yaitu tipe deskriptif yang akan memberikan sebuah gambaran-gambaran atau sebuah penomena yang terperinci. Hasil penelitian ini menunjukkan Bahwa Penerapan kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Mapilli kabupaten Polewali Mandar. Kartu tani yang telah diberlaku pada awal tahun 2021 hingga saat ini, program yang berbasis eletronik ini dianggap sulit penggunaannya dikalangan petani yang sudah berusia 50 tahun ke atas dan masih menunjukkan hasil yang belum maksimal sehingga dapat di katakan bahwa kartu tani di Kecamatan Mapilli berjalan tidak efektif. Program kartu tani yang merupakan Kebijakan dari kementrian Pertanian yang di tuangkan dalam Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) Nomor 10 Tahun 2020 tetang alokasi dan Harga eceran Tertertinggi Pupuk bersubsidi dan juga menjadi program Nasional.

Kata kunci: efektivitas, program kartu tani, penyaluran pupuk bersubsidi

* selfimarindang@gmail.com

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terkenal sebagai negara seribu pulau dengan jumlah 17.000 pulau yang terbentang dari ujung timur merauke sampai ke barat sabang. Diantara puluhan ribu pulau-pulau tersebut, terdapat lima pulau yang memiliki daratan paling luas diantaranya yaitu sumatera, jawa, kalimantan, sulawesi dan papua.

Berbagai macam tanaman dapat hidup di Indonesia dengan baik dan menjadikan Indonesia sebagai penghasil terbesar. Hal tersebut dapat diketahui sebagaimana dituliskan dalam Wikipedia bahwa Indonesia menjadi negara penghasil terbesar di dunia dari minyak sawit, cangkik, dan kayu manis. Sedangkan buah pala, karet alam, singkong, vanili dan minyak kelapa membuat Indonesia berada diposisi kedua. Kemudian penghasil terbesar ketiga dari beras dan kakao.

Untuk tetap menjaga prestasi-prestasi yang diraih dalam sektor pertanian dan didukung dengan jumlah petani yang sangat banyak di Indonesia, diperlukan perhatian dari pemerintah. Salah satu bentuk perhatian yang diperlukan oleh para petani di Indonesia adalah dibuatkan peraturan atau kebijakan terkait kebutuhan petani.

Salah satu kebutuhan petani yang paling penting adalah ketersediaan pupuk terutama bagi petani yang ada di daerah pedesaan.

Salah satu kebijakan mengenai pupuk bagi petani yang telah diterapkan diantaranya penyediaan pupuk subsidi bagi petani. Penyediaan pupuk bersubsidi tersebut berguna untuk mengatasi dan meminimalisir permasalahan yang terjadi dilingkungan petani. Penyediaan pupuk bersubsidi tersebut berguna untuk mengatasi dan meminimalisir permasalahan yang terjadi dilingkungan petani. Kebijakan tersebut ditetapkan dan ditegaskan sudah sejak lama adanya di dalam Peraturan Presiden Nomor 15 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Presiden Nomor 77 Tahun 2005 Tentang Penetapan Pupuk Bersubsidi Sebagai Barang Dalam Pengawasan, maka diperlukan instrumen untuk pelaksanaan, pengawasan, penyediaan dan penyaluran pupuk bersubsidi.

Namun pada kenyataannya, alokasi penyaluran pupuk bersubsidi tidak sesuai sasaran. Alokas pupuk bersubsidi yang tidak sesuai dapat rasakan oleh petani yang ada di kabupaten Polewali mandar, sulawesi Barat. Puluhan para petani dari Desa Batetangnga, Kecamatan Binuang mengeluhkan adanya penyaluran pupuk bersubsidi

yang di sinyalir tidak sesuai mekanisme. Puluhan para petani di Desa Batetangnga tersebut pun mengadakan keluh kesah mereka kepada DPRD Polman untuk mencari solusi. Kedatangan puluhan para petani tersebut di terima oleh Wakil Ketua DPRD Polman bapak Amiruddin yang juga didampingi oleh Ketua dan juga Anggota Komisi II DPRD Polman (Parepos.co.id).

Bersamaan dengan hal tersebut terdapat upaya lanjutan dalam penyaluran pupuk bersubsidi. Upaya lanjutan yang terus dilakukan adalah dengan cara melakukan pembaharuan kebijakan. Pembaharuan kebijakan tersebut tidak lepas dari perkembangan teknologi yang dianggap efektif dan efisien dalam mengelola penyaluran pupuk bersubsidi. Program kartu tani ini sebagai bentuk partisipasi, dan perhatian pemerintah dalam sektor pertanian yang merujuk sesuai dengan Undang-Undang No 19 Tahun 2013 Tentang perlindungan dan pemberdayaan petani. Program yang diusulkan oleh pemerintah kemudian ditetapkan dan ditegaskan dalam penggunaan Kartu Tani Pasal 17 ayat 2 peraturan Menteri Pertanian (PERMENTAN) No.10 Tahun 2020. Program kartu tani di terapkan di seluruh Indonesia pada tahun 2020

sebagai program nasional hingga pada saat ini.

Istilah efektivitas merupakan suatu yang kata yang lumrah dalam kajian ilmu administrasi negara. Kata efektif merupakan kata yang berasal dari Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil dan juga sesuatu yang berhasil dilakukan dengan baik. Sedangkan menurut KBBI, efektif berarti berhasil guna atau membawa hasil yang berguna tentang tindakan.

Terdapat banyak pengertian terkait efektivitas. Ada yang mengartikan bahwa efektivitas adalah pencapaian tujuan yang operatif dan operasional. Juga menurut pendapat ahli yang efektivitas adalah seberapa baik pekerjaan yang dilakukan, sejauh mana orang menghasilkan keluaran yang sesuai dengan harapan (Ravianto dalam Neli, dkk, 2020:734). Selain itu menurut Agung dalam bukunya *Transformasi Pelayanan Publik* menyatakan "Efektivitas adalah kemampuan melaksanakan tugas, fungsi (operasi kegiatan program atau misi) dari pada suatu organisasi atau sejenisnya yang tidak adanya tekanan atau ketegangan diantara pelaksanaannya".

Menurut Sondang dalam Othenk 2008, efektivitas merupakan pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana. Dalam jumlah tersebut yang

secara sadar ditetapkan sebelumnya, untuk menghasilkan berbagai jumlah barang ataupun jasa suatu kegiatan yang dijalankan. Efektivitas menunjukkan pada keberhasilan dari tercapai tidakannya pada sasaran yang telah ditetapkannya. Jika suatu hasil kegiatan semakin mendekati kepada suatu sasaran, berarti makin tinggi juga efektivitasnya. Selanjutnya Sejalan dengan pendapat tersebut, Abdurahmat dalam Othenk 2008 juga mengartikan bahwa efektivitas sebagai pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah pekerjaan tepat pada waktunya.

Dapat disimpulkan bahwa efektivitas berkaitan erat dengan terlaksananya semua tugas pokok yang telah ada, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan partisipasi yang aktif dari anggota juga merupakan keterkaitan antara tujuannya dan hasil yang ditetapkan, dan menunjukan kesesuaian antara tujuan yang ditetapkan pada hasil yang dicapai.

Menurut Steers dalam Siswanto:2015 efektivitas berasal dari kata efektif yaitu, suatu pekerjaan dikatakan berjalan jika suatu pekerjaan dapat menghasilkan satuan unit keluarannya (*output*) berbanding

dengan masukannya (*input*). Suatu pekerjaan dikatakan berjalan jika suatu pekerjaan dapat diselesaikan tepat pada waktunya yang telah rencana dan ditetapkan. Hal yang sama juga dikemukakan oleh Bernard dalam Strees:1997 bahwa efektivitas adalah tercapainya sasaran yang telah disepakati bersama.

Efektivitas program bisa dijalankan dengan kemampuan operasional untuk melaksanakan program-program kerja yang disesuaikan dengan adanya tujuan yang telah ada dan telah ditetapkan sebelumnya. Secara komprehensif, efektivitas juga dapat diartikan sebagai tingkatan kemampuan dari suatu lembaga atau organisasi untuk melaksanakan semua tugas-tugas pokok dan untuk mencapai suatu sasaran yang telah ditetapkan sebelumnya (Campbell, 2016).

Menurut Sutrisno (2007:125-126) telah berhasil mengidentifikasi hasil studi para ahli mengenai ukuran efektifitas program adalah: 1) Pemahaman program, 2) Tepat sasaran. 3) Tepat waktu. 4) Tercapainya tujuan. 5) Perubahan nyata.

Program Kartu Tani yang dibuat oleh pemerintah dengan tujuan untuk memastikan para petani mendapatkan kuota kebutuhan pupuk yang sesuai dan memastikan petani mendapatkan akses

dalam pembelian pupuk bersubsidi. Kartu Tani memiliki landasan dari beberapa kebijakan-kebijakan sebelumnya diantaranya seperti: Undang-Undang no. 19 tahun (2013) tentang perlindungan dan pemberdayaan petani khususnya di pasal 3, dimana perlindungan dan juga pemberdayaan petani ini dilakukan dengan menyediakan sarana dan prasarana pertanian yang dibutuhkan dalam upaya pengembangan usaha tani yakni adanya program kartu tani ini.

Syarat penerima program kartu tani. Berprofesi sebagai petani. Tergabung dalam kelompok tani. dan Memiliki luas lahan < 2Ha.

Pada prinsipnya kartu tani berfungsi sebagai kartu debit untuk penerimaan tabungan, pinjaman, subsidi maupun bantuan yang memuat identitas petani pemilik kartu dapat di ketahui lebih jelas. Kartu tani merupakan suatu basis data yang berisi data dan informasi terkait dengan identitas petani seperti: nama, Nomor Induk Kependudukan, alamat, luas lahan tanam, komoditas, dan alokasi pupuk bersubsidi, kebutuhan sarana.

Program subsidi pupuk bagi petani adalah program nasional yang bertujuan untuk membantu petani memenuhi kebutuhan pupuk sesuai kebutuhannya dalam kegiatan usahatani

dengan harga terjangkau agar dapat meningkatkan produksi pertanian dan menambah pendapatan serta memperbaiki kesejahteraannya.

Selanjutnya kebijakan subsidi pupuk tersebut, pemerintah telah menerbitkan kebijakan peraturan MenteriPertanianNomor50/permentn/S R.130/2009 tentang kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2010. Adanya pupuk bersubsidi sampai pada tingkatan petani secara tepat yaitu: tepat jumlahnya, jenisnya, waktunya, dengan mutu terjamin dan harga sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi yang telah ditetapkan pemerintah.

Program kartu tani adalah program yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk mempermudah petani dalam memperoleh pupuk berubsidi. Kartu tani merupakan kartu debit yang dikeluarkan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI), ditujukan untuk petani yang memenuhi syarat-syarat tertentu yaitu berprofesi sebagai petani, memiliki lahan tidak lebih dari 2 Ha dan tergabung dalam kelompok tani.

Dalam penyaluran pupuk bersubsidi menggunakan program kartu tani yang bekerjasama dengan PT. Bank Rakyat Indonesia atau BRI (Persero). Kartu tani juga merupakan

kartu debit dari Bank BRI *co-branding*. Kartu tani berupa kartu debit yang dapat digunakan secara terkhusus untuk membaca alokasi pupuk bersubsidi dan juga transaksi pembayaran pupuk bersubsidi dengan menggunakan mesin *Electronic Data Capture* (EDC) yang ditempatkan di kios pengecer pupuk.

Pupuk bersubsidi adalah pupuk yang dikeluarkan oleh pemerintah untuk membantu meringankan beban biaya petani dalam memperoleh pupuk. Pupuk bersubsidi merupakan kebijakan yang telah dikeluarkan oleh pemerintah sejak tahun 1970 dan bertahan hingga saat ini.

Dari pernyataan-pernyataan di atas maka dapat disimpulkan bahwa program terbaru yang di keluarkan oleh pemerintah dalam penyaluran pupuk bersubsidi yaitu menggunakan program kartu tani. Tercapainya tujuan, yaitu diukur melalui pencapaian tujuan kegiatan program kartu tani di kecamatan Mapilli yang telah dijalankan. Tujuan program kartu tani yakni memperjelas pengalokasian pupuk bersubsidi hingga sampai kepada petani yang memenuhi kategori penerima. Perubahan nyata, yaitu diukur melalui sejauh mana program kartu tani memberikan suatu efek atau dampak serta perubahan nyata bagi masyarakat

di Kecamatan Mapilli dalam transaksi penyaluran pupuk bersubsidi.

Bantuan yang disalurkan melalui Kartu Tani bisa menjadi lebih transparan dan tepat sasaran. Selain itu, pemerintah akan lebih mengetahui berapa banyak jumlah pupuk yang dibutuhkan di suatu daerah sehingga penyaluran jumlah pupuk bersubsidi menjadi lebih akurat.

Keberadaan Kartu Tani memudahkan petugas pertanian mengetahui produktivitas lahan di suatu daerah. Selain itu, Bulog dapat lebih mudah memproyeksikan potensi panen di suatu daerah melalui data pupuk bersubsidi yang disalurkan sehingga Bulog bisa menyerap hasil panen lebih cepat.

Kebijakan pemberian subsidi pupuk untuk sektor pertanian telah dilakukan sejak tahun 2003 dan dilanjutkan hingga saat ini. Pada tahun 2010, sesuai Undang-Undang Nomor 47 Tahun 2009 tentang Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara Tahun 2010, telah ditetapkan anggaran subsidi harga pupuk sebesar Rp 11.291 triliun, untuk pemberian pupuk urea, Sp-36, ZA, NPK, dan pupuk organik.

Selanjutnya kebijakan subsidi pupuk tersebut, pemerintah telah menerbitkan peraturan Menteri Pertanian Nomor

50/permentan/SR.130/2009 tentang kebutuhan dan Harga Eceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi untuk Sektor Pertanian Tahun Anggaran 2010. Adanya pupuk bersubsidi sampai pada tingkatan petani secara tepat yaitu: tepat jumlahnya, jenisnya, waktunya, dengan mutu terjamin dan harga sesuai dengan Harga Eceran Tertinggi yang telah ditetapkan pemerintah.

METODE

Penelitian ini menggunakan tipe penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek secara alamiah, dimana peneliti merupakan instrumen kunci, teknik pengumpulan data di dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (Sugiono:2018).

Adapun jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan alasan karena penelitian ini ingin mengetahui fenomena yang terjadi pada lokasi terkait penerapan program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan berikut hasil penelitian dari setiap indikator yaitu:

Pemahaman Program

Pengetahuan dan pemahaman terhadap suatu program merupakan salah satu hal yang sangat penting dalam memaksimalkan jalannya sebuah program maupun kegiatan. Berdasarkan hasil peneliti diketahui bahwa terkait pengetahuan, dan pemahaman awal dari pihak yang terkait dalam pelaksanaan kartu tani mengetahui secara baik apa, maksud, dan tujuan dari kartu tani yang benar.

Pemahaman program kartu tani dilakukan oleh pemerintah kepada seluruh lapisan pihak yang terkait seperti Balai Penyuluhan Pertanian (BPP), Penyuluh Pertanian Lapangan (PPL), pengecer pupuk bersubsidi dan kelompok tani di kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan di atas bahwa para informan mengetahui apa itu program kartu tani. Dalam sesi wawancara dengan para informan, mereka mengetahui poin penting yaitu kartu tani merupakan kartu yang digunakan untuk menebus kuota pupuk bersubsidi yang tersedia bagi para petani.

Dari penjabaran sebelumnya dan juga pada hasil observasi langsung dapat dilihat dari hasil dari pemahaman program sebagai indikator pertama

memperlihatkan bahwa pemahaman awal dari suatu program kartu tani di pahami baik oleh semua lapisan yang terlibat dari program kartu tan ini. dengan hal ini program kartu tani dikatakan maksimal dalam pemahaman program.

Tepat Sasaran

Tepat sasaran yaitu dilihat dari aturan sasaran yang telah di tetapkan sebagai penerima kartu tani. Ketepatan atau keberhasilan sasaran berdasarkan latar belakang dan sasaran program. Latar belakang program kartu tani berasal dari berbagai permasalahan terkait yakni tidak tepat sasaran penerima pupuk bersubsidi. Dengan demikian adanya kartu tani dapat mengontrol pendistribusian pupuk bersubsidi pada masyarakat khususnya para petani. Keteatan sasaran merupakan penjabaran tujuan yang lebih spesifik dari adanya tujuan program. Sasaran yang di peruntukan untuk mendapatkan kartu tani yakni berproesi sebagai petani, tergabung dalam kelompok tani, dan memiliki lahan di bawah 2 Ha.

Dari hasil penelitian yang di lakukan terkait tentang ketepatan sasaran dari program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di kecamatan Mapilli., Merujuk dari hasil

wawancara dari informan dan hasil obserfasi di lokasi penelitian menunjukkan bahwa masih ada petani yang seharusnya tidak di perutkan karena tidak memenuhi dari persyaratan sebagai penerima kartu tani namun faktanya justru menerima. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan kartu tani yang di lihat dari indikator ketepatan sasaran berjalan tidak efektif dan tidak sesuai dengan hal yang di harakan.

Tepat Waktu

Ketepatan waktu dalam hal ini yaitu ketika suatu program sesuai dengan aturan waktu. Semakin tepat pada saat pelaksanaan program kartu tani di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar maka untuk melihat semakin efektif program tersebut dapat terealisasi dengan melihat keadaan penggunaan waktu menggunakan kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi.

Dari hasil penelitian yang di lakukan terkait tentang ketepatan waktu dari program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di kecamatan Mapilli. Merujuk dari hasil wawancara dari informan dan obserfasi pada lokasi penelitian menyatakan bahwa waktu yang di gunakan dalam penebusan pupuk berjalan sesuai

dengan ketetapan yang diharapkan oleh pemerintah namun masih terdapat kendala dalam penerapannya sesuai yang dikatakan informan. Dalam hal ini indikator ketepatan waktu dari program kartu tani ini berjalan cukup efektif dan masih perlu di maksimalkan karena terdapat masalah penggunaan kartu tani.

Tercapainya Tujuan

Tercapainya tujuan pada suatu program dilihat dari sejauh mana beberapa tujuan yang sudah menjadi aturan sejak awal. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya tentang indikator tercapainya tujuan dari kartu tani bahwa dari berbagai informan mengetahui tujuan dari kartu tani. Dalam sesi wawancara dengan informan menjelaskan kepada peneliti bahwa keseluruhan dengan adanya kartu tani di kecamatan Mapilli belum maksimal dengan hal itu diungkapkan oleh informan pada saat melakukan wawancara.

Selanjutnya dari penerapan kartu tani kendala yang di ungkapkan oleh informan kepada peneliti dan juga hasil dari obserfasi langsung peneliti ke lokasi penelitian terdapat kendala-kendala dalam penggunaan seperti tidak memiliki saldo, masih minim dalam penggunaan penebusan pupuk bersubsidi hal ini menjadi kendala

terbesar yang di alami oleh petani, karena pada dasarnya kartu tani diperuntukan untuk petani faktanya petani sendiri justru kebingungan dalam penggunaannya yang sebagian besar petani di wilayah kecamatan Mapilli merupakan petani yang berumur diatas 50 tahun sehingga sulit memahami metode penebusan pupuk bersubsidi menggunakan teknologi elektronik.

Perubahan Nyata

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan sebelumnya tentang indikator perubahan nyata adanya kartu tani, bahwa dari berbagai informan dampak yang dirasakan yakni adanya sistem pengelolaan data pupuk bersubsidi menggunakan kartu tani secara jelas karna menggunakan teknologi elektronik tidak melalukan pengawasan secara langsung, seperti pemerintah dinas pertanian tidak lagi kepengecer pupuk yang ada di kecamatan Mapilli dan merasa terbantu serta pengalokasian pupuk untuk petani sudah di atur dalam kartu tani. Jumlah kouta untuk setia jenis pupuk juga di atur yaitu 200kg /2 Ha tiap jenis pupuk sehigga tidak kelebihan dan kekurangan.

Dari hasil penelitian yang di lakukan terkait tentang perubahan nyata dari program kartu tani dalam

penyaluran pupuk bersubsidi di kecamatan Mapilli. Merujuk dari hasil wawancara dari informan menyatakan bahwa dampak dari adanya kartu tani mendapat hal positif dari informan, namun bagi petani dengan adanya kartu tani justru petani merasa terbebani karena tidak tahu sistem yang berbasis elektronik karena hal ini banyak petani di kecamatan mapilli lebih memilih sistem penebusan pupuk secara manual saja.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan secara terperinci dan dikemukakan di atas pada bab sebelumnya maka dapat dirumuskan kesimpulan bahwa efektivitas program kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi berdasarkan lima indikator yaitu pemahaman program, tepat sasaran, tepat waktu, tercapainya tujuan, dan perubahan nyata, terdapat 1 indikator yang memenuhi yaitu pemahaman program dimana informan mengetahui semua tentang maksud adanya kartu tani. Sedangkan, terdapat empat indikator yang tidak memenuhi sehingga di simulkan berjalan tidak efektif yakni indikator tepat sasaran di karenakan terdapat penerima kartu tani di kecamatan Mapilli kabupaten polewali

Mandar yang tidak memenuhi sasaran yang di maksud oleh pemerintah, indikator tepat waktu yang berjalan belum maksimal karena petani yang datang kepada pengecer membawa kartu tani debit yang tidak memiliki saldo tabungan sehingga menghambat jalanya transaksi pupuk bersubsidi, indikator tercapainya tujuan belum di katakan maksimal di karenakan di kecamatan Mapilli terdapat banyak petani yang telah berumur 50-an dan tidak faham dalam penggunaan kartu debit dalam penebusan pupuk bersubsidi, dan indikator perubahan nyata menjadi indikator terakhir karena efektivitas di katakan berhasil apa bila memiliki hasil yang di harapkan dari suatu program. Dari indikator perubahan nyata dengan adanya kartu tani justru petani merasa terbebani karena tidak tahu sistem yang berbasis elektronik karena hal ini banyak petani di kecamatan mapilli lebih memilih sistem penebusan pupuk bersubsidi secara manual saja.

Saran yang dapat diberikan peneliti dari hasil penelitian efektivitas Program Kartu tani dalam penyaluran pupuk bersubsidi di Kecamatan Mapilli Kabupaten Polewali Mandar yaitu Perlunya peranan yang aktif dilakukan oleh para pejabat tingkat Kecamatan di bidang pertanian yaitu Balai Penyuluhan pertanian (BPP) dan Penyuluh Pertanian

Lapangan (PPL) yang betanggung jawab di setiap desa masing-masing yang mampu menggerakkan kebijakan dan manajemen Program Kartu Tani di tingkat tersebut.

Saran yang dapat di berikan peneliti kepada petani di kecamatan Mapilli untuk membantu para penyuluh Pertanian Lapangan apabil terdapat pendataan Tentang Luas lahan yang dimiliki untuk Melaporkan secara jujur tanpa melebih lebihkan atau mengurangi. Hal ini yang menjadi penghabat BPP dalam mengelolah Kartu tani.

Saran yang dapat di berikan peneliti kepada pengecer pupuk bersubsidi yaitu dalam penebusan puuk untuk memastikan jaringan tetap stabil dan menggunakan mesin EDC yang bagus Agar Kartu tani yang dibawa Petani untuk menebus pupuk bersubsidi terbaca oleh sistem.

REFERENSI

- Apriani, N., dkk. (2020). Efektivitas Penerapan Sasaran Kinerja Pegawai (Skp)-Online di Lingkungan Biro Umum Sekretariat Daerah Provinsi Jambi. *VISIONER: Jurnal Pemerintahan Daerah di Indonesia*, 12(4).
- Ashari., Latifa, M., & Hariani, D. (2019). Analisis Efektivitas Program Kartu Tani Di Kecamatan Banjarnegara Kabupaten Banjarnegara. *Journal of Public Policy and Management Review*, 8(2).
- Azida, I. (2017). *Strategi Optimalisasi Penggunaan Kartu Tani di Desa Kalisalak dan Desa Sidomulyo Kecamatan Limpung Kabupaten Batang* (Skripsi, Universitas Negeri Semarang, Semarang).
- Aziza, Khoerul. (2021). *Analisis Eektivitas distribusi Pupuk Subsidi Dengan Kartu Tani di purwokerto Timur* (Skripsi, IAIN Purwokerto, Purwokerto).
- Azzahra, Q. (2021). *Jumlah Petani di Indonesia*. [https://data.alinea.id/jumlah-petani-di-indonesiab2cCd9Bp9c#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20\(BPS\)%20mencatat,dengan%20%2C7%20juta%20orang](https://data.alinea.id/jumlah-petani-di-indonesiab2cCd9Bp9c#:~:text=Badan%20Pusat%20Statistik%20(BPS)%20mencatat,dengan%20%2C7%20juta%20orang). Diakses pada tanggal 13 Februari 2022
- Cahyani, Ade. (2021). *Pupuk Subsidi Kembali Dikeluhkan Petani*. <https://parepos.co.id/2021/04/pupuk-subsidi-kembali-dikeluhkan-petani/>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2022.
- Endro, G., & Pasarubu, S. (2020). *Persepsi Petani Dalam Implementasi Program Kartu Tani Untuk Mendukung Distribusi Pupuk Bersubsidi*. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan*, 28(2).
- Kusumawardhani, A. (2021). *Pupuk Indonesia Siapkan Stok Jelang Lebaran dan Musim Tanam*. <https://ekonomi.bisnis.com/read/20210510/99/1392578/pupuk-indonesia-siapkan-stok-jelang-lebaran-dan-musim-tanam>. Diakses pada tanggal 13 Februari 2022.
- Peraturan Menteri Pertanian Republik Insdonesia No 49 Tahun 2020 tentang Alokasi dan Harga Enceran Tertinggi Pupuk Bersubsidi Sektor Pertanian T.A 2021.

- Puspita, N. A. & Astuti, R. S. (2020) *Efektivitas Program Kartu Tani Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang* (Skripsi, Universitas Diponegoro, Semarang).
- Ramlayana. (2020). *Efektivitas Program Penyaluran Pupuk Bersubsidi Bagi Petani Padi di Desa Langi Kecamatan Bontocani Kabupaten Bone. Kajian Ilmiah Mahasiswa Administrasi Publik (KIMAP), 1(3)*.
- Amaliyah, S. A. (2021). *Efektivitas Pelaksanaan Program Rumah Hati Rumah Bakat (RHRB) di Dinas Sosial Kota Makassar* (Skripsi, Universitas Hasanuddin, Makassar).
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.